

PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MEMBUAT KOLASE PADA ELEMEN DASAR *FASHION DESIGN*

Dinano Vianingrum¹⁾, Inty Nahari²⁾, Lutfiyah Hidayati³⁾, dan Deny Arifiana⁴⁾

^{1,2)}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya 60231

e-mail: dinano.19032@mhs.unesa.ac.id¹⁾, inty_n@yahoo.com²⁾, lutfiftunesa@gmail.com³⁾, dan denyarifiana@gmail.com⁴⁾

ABSTRAK

Model Pembelajaran Project Based Learning merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam membuat kolase pada elemen Dasar Design Fashion. Model pembelajaran ini memiliki potensi yang besar untuk membuat peserta didik bekerja secara kolaboratif dalam menghasilkan sebuah karya sesuai tuntutan kurikulum merdeka. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Dharma Wanita Gresik Keahlian Tata Busana. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada elemen Dasar Fashion Design dalam membuat kolase, mengetahui hasil belajar membuat kolase setelah diterapkan model pembelajaran Project Based Learning, mengetahui tingkat kolaborasi peserta didik dalam membuat kolase melalui model pembelajaran Project Based Learning. Penelitian dilakukan dengan observasi penerapan model pembelajaran Project Based Learning, tingkat kolaborasi peserta didik, dan penilaian hasil belajar. Penerapan Project Based Learning dan tingkah kolaborasi peserta didik dinilai oleh 3 observer melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung sedangkan hasil belajar diperoleh dari penilaian produk kolase. Data dari penerapan Project Based Learning mendapatkan skor rata-rata 93,45% dengan kualitas sangat baik, tingkat kolaborasi mendapatkan skor rata-rata 93,05% dengan kualitas sangat baik, dan hasil belajar membuat kolase memperoleh skor rata-rata 88,4. Dengan diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning dalam membuat kolase menunjukkan pembelajaran dapat terlaksana dengan tingkat kolaborasi yang sangat baik dan hasil belajar mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kolaborasi, Kolase, Project Based Learning

ABSTRACT

The Project Based Learning Learning Model is one model that can be applied in making collages on the Basic Elements of Fashion Design. This learning model has great potential to make students work collaboratively in producing work according to the demands of the independent curriculum. The population of this study was students at SMK Dharma Wanita Gresik, Fashion Design Skills. The purpose of this research is to find out how to apply the Project Based Learning learning model to the Basic Elements of Fashion Design in making collages, to find out the results of learning to make collages after applying the Project Based Learning learning model, to find out the level of collaboration of students in making collages through the Project Based Learning learning model. The research was carried out by observing the application of the Project Based Learning learning model, the collaborative level of students, and the assessment of learning outcomes. The application of Project Based Learning and the collaborative behavior of students was assessed by 3 observers through observations during the learning process while learning outcomes were obtained from the assessment of collage products. Data from the application of Project Based Learning gets an average score of 93.45% with very good quality, the collaborative level gets an average score of 93.05% with very good quality, and learning outcomes to make collages get an average score of 88.4. With the application of the Project Based Learning learning model in making collages, it shows that learning can be carried out at a very good collaborative level and learning outcomes achieve a minimum completeness criterion value.

Keywords: Learning Outcomes, Collaborative, Collage, Project Based Learning

I. PENDAHULUAN

MODEL pembelajaran adalah metode yang digunakan pendidik untuk membangun hubungan dengan peserta didik saat mengajar (Eliza *et al.*, 2019). Pembelajaran dapat terlaksana secara efisien dan efektif apabila pemilihan model pembelajaran oleh guru sesuai dengan materi yang akan diberikan (Cahyani & Hidayati, 2019). Model Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah *Project Based Learning*.

Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan mengerjakan suatu proyek

(Mukhayyaroh & Arief, 2018). Dengan model *pembelajaran Project Based Learning* peserta didik dapat berkolaborasi dan memiliki kebebasan dalam pengerjaan proyek. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran elemen Dasar *Fashion Design*.

Elemen Dasar *Fashion Design* (DFD) menurut kurikulum merdeka yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2022 merupakan lingkup pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menciptakan desain mulai dari pemahaman dasar-dasar desain, pemahaman terhadap *six basic style* dan *look*, proses mencari bentuk cara menemukan inspirasi hingga membuat desain melalui proses pembuatan kolase hingga pembuatan desain koleksi. Salah satu proses pembelajaran dalam elemen *Dasar Fashion Design* adalah membuat kolase.

Kolase adalah karya seni dua dimensi yang menggunakan berbagai bahan, selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan lain, yang pada akhirnya dapat digabungkan menjadi sebuah karya utuh, yang mewakili ekspresi rasa estetika seseorang yang membuatnya (Khasanah & Ichsan, 2019). Kegiatan membuat kolase dapat dilakukan secara langsung dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek untuk menghasilkan sebuah produk (Altaftazani et al., 2020). Pembelajaran elemen Dasar *Fashion Design* dalam membuat kolase pada SMK Dharma Wanita Gresik masih dilaksanakan secara individu dan menggunakan pembelajaran secara langsung yang terpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat peserta didik ketergantungan terhadap instruksi guru dan contoh yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat menyebabkan perilaku peserta didik kurang kreatif, sehingga peserta didik selalu menunggu apa yang diinstruksikan oleh guru. Dalam pembelajaran Dasar *Fashion Design* yang dilakukan secara individu dikhawatirkan dapat membuat peserta didik terlalu individual karena tugas yang diberikan oleh guru selalu individu, sedangkan pada kurikulum merdeka diharapkan peserta didik mampu belajar secara kolaboratif sehingga muncul berbagai ide.

Kolaborasi merupakan keterampilan berbagi tanggung jawab, bekerja sama, dan peran untuk mencapai tujuan bersama dalam menghadapi suatu masalah dan solusinya (Davis et al., 2018). Penerapan model pembelajaran *Project Based* pada elemen Dasar *Design Fashion* dalam membuat kolase mampu mendukung keterampilan kolaborasi peserta didik dan memiliki potensi yang besar untuk membuat peserta didik saling berkolaborasi bersama kelompok sehingga dapat menciptakan pengalaman bermakna bagi peserta didik dalam menghasilkan sebuah karya. Didukung dengan hasil penelitian dari Altaftazani et al., (2020) menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang peneliti anggap cocok untuk pembelajaran seni kolase dimasa pandemik adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil penelitian terdahulu model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diterapkan untuk membangun kolaborasi antar peserta didik. Sehingga hal tersebut dapat membantu dalam proses pembelajaran elemen Dasar *Fashion Design* membuat kolase di kelas X SMK Dharma Wanita Gresik keahlian Tata Busana.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sifat fenomena (Sugiyono, 2017). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan informasi yang sistematis, factual, dan akurat tentang realita yang sebenarnya terjadi. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Shot Case Study*, dimana terdapat suatu kelompok kecil diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. *Treatment* yang diberikan sebagai *variable independent* dan hasil setelah diberi *treatment* merupakan *variable dependent*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada elemen Dasar *Fashion Design* dalam membuat kolase, mengetahui hasil belajar membuat kolase setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, dan mengetahui tingkat kolaborasi peserta didik dalam membuat kolase melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

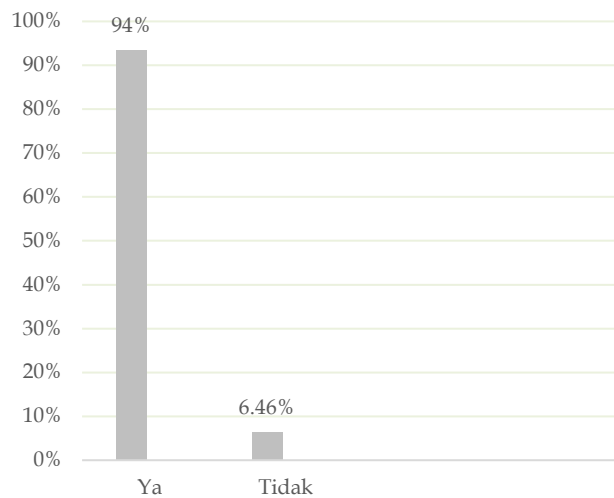
Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SMK Dharma Wanita yang berlokasi di Jl. Arif Rahman Hakim Gresik, Kramatandap, Gapurosukolilo, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61111 pada semester genap. Waktu penelitian yaitu bulan Maret semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMK Dharma Wanita program keahlian Tata Busana. Sampel dari penelitian ini menggunakan sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X keahlian Tata Busana SMK Dharma Wanita. Observer dari penelitian ini adalah 1 guru desain SMK Dharma Wanita Gresik, 1 ketua jurusan program keahlian Tata Busana SMK Dharma Wanita Gresik, dan 1 mahasiswa Tata Busana.

A. Hasil

1) Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Membuat Kolase Pada Elemen Dasar *Fashion Design*

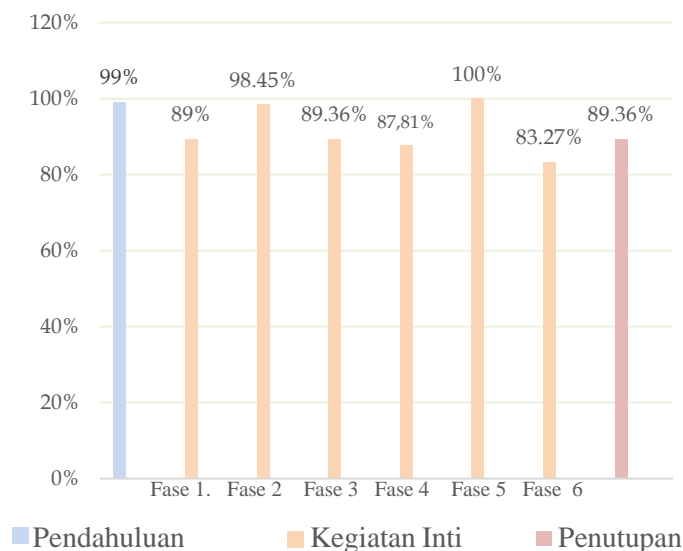
Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* membuat kolase pada elemen Dasar *Fashion Design* dilaksanakan dalam dua pertemuan. Aspek yang diamati oleh observer adalah kegiatan selama proses pembelajaran

melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada proses pembelajaran pengamatan dilakukan oleh 3 observer. Hasil observasi selama proses pembelajaran disajikan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Perolehan Skor Rata-Rata Peserta Didik Pada Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui hasil dari jumlah peserta didik pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Peserta yang melakukan proses pembelajaran dengan skor 93,54%, peserta yang tidak melakukan proses pembelajaran dengan skor 6,46%.

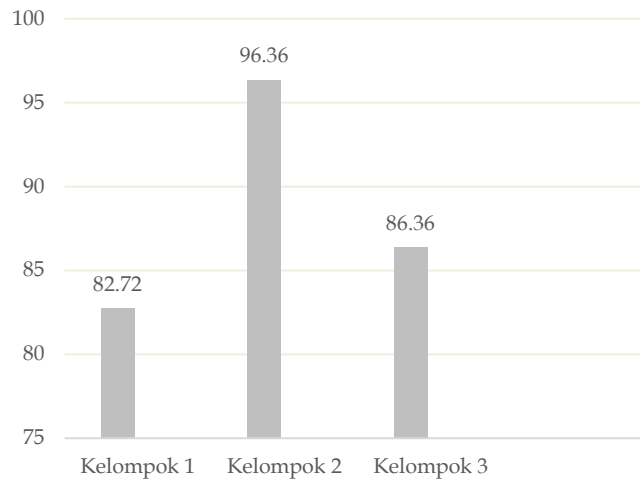


Gambar 2. Perolehan Skor Rata-Rata Kualitas Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui hasil dari kualitas penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kegiatan pendahuluan memperoleh skor 99,09%, kegiatan inti memperoleh skor 91,37% yang terdiri dari fase 1 dengan skor 89,36%, fase 2 dengan skor 98,45%, fase 3 dengan skor 89,36%, fase 4 dengan skor 87,81%, fase 5 dengan skor 100% dan fase 6 dengan skor 83,27%, pada kegiatan terakhir yaitu penutupan memperoleh skor 89,36%. Kualitas pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam membuat kolase memperoleh skor rata-rata 93,45% yaitu sangat baik.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar membuat kolase setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pembelajaran disajikan pada Gambar 3.

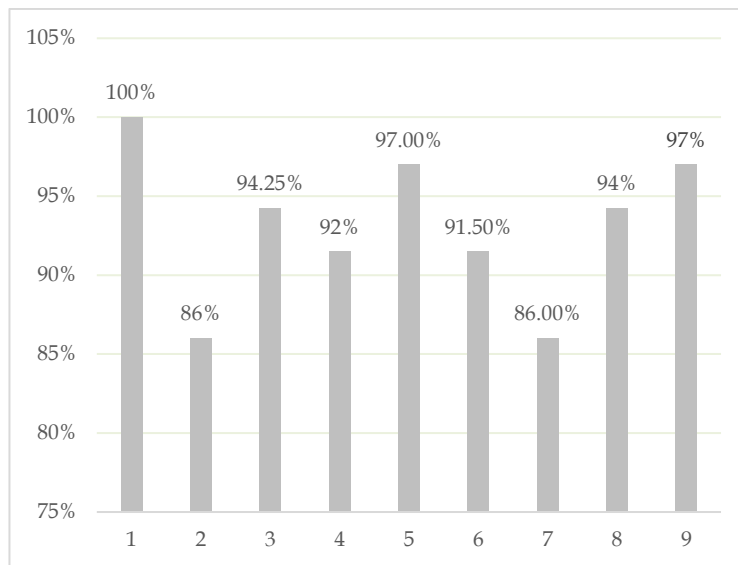


Gambar 3. Perolehan Skor Rata-Rata Hasil Belajar

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui hasil belajar membuat kolase setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelompok 1 memperoleh skor 82,7, kelompok 2 memperoleh skor 96,3 dan kelompok 3 memperoleh skor 86,3, dan dari ketiga kelompok memperoleh skor rata-rata 88,4. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menuntaskan KKM peserta didik pada elemen Dasar *Fashion Design* kelas X SMK Dharma Wanita Gresik yang memiliki KKM 75.

3) *Tingkat Kolaborasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning*

Tingkat kolaborasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* diamati oleh observer selama pembelajaran mulai dari fase 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Pengamatan dilakukan oleh 3 observer yaitu guru desain SMK Dharma Wanita Gresik, Ketua Jurusan SMK Dharma Wanita Gresik, dan mahasiswa Tata Busana. Hasil observasi selama tingkat kolaborasi peserta didik disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Perolehan Skor Rata-Rata Tingkat Kolaborasi Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui hasil dari tingkat kolaborasi peserta didik melalui pembelajaran *Project Based Learning* dari beberapa aspek berikut peserta didik menyelesaikan tugas proyek bersama-sama memiliki kualitas sangat baik dengan presentase 100%, peserta didik mendiskusikan perencanaan proyek memiliki kualitas baik dengan presentase 86%, peserta didik saling tukar pendapat memiliki kualitas sangat baik dengan presentase 94,25%, peserta didik kompak dalam menyelesaikan tugas proyek memiliki kualitas sangat baik dengan presentase 91,50%, peserta didik berkerjasama dalam kelompok memiliki kualitas sangat baik dengan presentase 97%, peserta didik menghargai pendapat orang lain memiliki kualitas sangat baik dengan presentase 91,50%, peserta didik dapat mengendalikan diri memiliki kualitas baik dengan presentase 86%, peserta didik bekerja secara produktif memiliki kualitas sangat baik dengan presentase 94,25%, peserta didik mempunyai tanggung jawab memiliki kualitas sangat baik dengan presentase 97%. Hasil tingkat kolaborasi peserta didik melalui pembelajaran *Project Based Learning* memiliki kualitas rata-rata sangat baik dengan presentase 93,05%.

B. Pembahasan

1) Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan dalam 3 proses kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutupan. Kegiatan inti terdiri dari yang terdiri dari fase 1 pertanyaan mendasar, fase 2 perencanaan proyek, fase 3 menyusun jadwal, fase 4 monitoring pelaksanaan proyek, fase 5 penilaian proyek, fase 6 evaluasi proyek (Novianto et al., 2018). Pada jumlah peserta didik yang melakukan proses pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan skor presentase 93,54%, peserta yang tidak melakukan proses pembelajaran menunjukkan skor presentase 6,46%. Pada kualitas proses pembelajaran menunjukkan skor presentase 93,45% yaitu sangat baik. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan sangat baik dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan kualitas sangat baik.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar membuat kolase setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* mendapatkan skor 88,4. Hal ini menunjukkan hasil belajar membuat kolase melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal di SMK Dharma Wanita Gresik dengan skor minimal 75.

3) Tingkat Kolaborasi Peserta Didik

Tingkat kolaborasi peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diketahui dari beberapa aspek yang telah diobservasi oleh observer. Hal ini menunjukkan tingkat kolaborasi peserta didik dapat berjalan baik dengan adanya peserta didik saling tukar pendapat, peserta didik kompak dalam menyelesaikan tugas proyek, peserta didik berkerjasama dalam kelompok, peserta didik menghargai pendapat orang lain, peserta didik dapat mengendalikan diri, peserta didik bekerja secara produktif, dan peserta didik mempunyai tanggung jawab. Tingkat kolaborasi dari beberapa aspek tersebut memiliki kualitas sangat baik dengan presentase 93,05%.

III. KESIMPULAN

Dari penelitian penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada elemen Dasar *Fashion Design* membuat kolase kelas X di SMK Dharma Wanita Gresik yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada elemen Dasar *Fashion Design* membuat kolase kelas X di SMK Dharma Wanita Gresik dilakukan peserta didik dengan sangat baik dan dapat terlaksana dengan kualitas sangat baik, hasil belajar membuat kolase setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal di SMK Dharma Wanita Gresik, dan tingkat kolaborasi peserta didik dalam membuat kolase melalui model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki kualitas sangat baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada segenap dosen, guru, dan staff Prodi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya serta SMK Dharma Wanita Gresik yang telah terlibat dalam penelitian ini, sehingga proses penelitian dan penulisan artikel dapat berlangsung dengan baik. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diterapkan untuk mata pelajaran lain pada program keahlian Tata Busana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Altaftazani, D. H., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis pembelajaran daring membuat seni kolase menggunakan model project based learning pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 185–191. <https://doi.org/10.22460/p2m.v7i2p%25p.2006>
- [2] Cahyani, R. D., & Hidayati, L. (2019). Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran pengembangan bisnis busana di Smk Negeri 1 Buduran. *Jurnal Tata Busana*, 08(03), 164–170.
- [3] Davis, K., Boss, J. A., & Meas, P. (2018). Playing in the virtual sandbox: Students' collaborative practices in minecraft. *International Journal of Game-Based Learning*, 8(3), 56–76. <https://doi.org/10.4018/IJGBL.2018070104>
- [4] Eliza, F., Suriyadi, S., & Yanto, D. T. P. (2019). Peningkatan kompetensi psikomotor siswa melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMKN 5 Padang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(2), 57–66. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i2.427>
- [5] Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 69–84. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-07>
- [6] Mukhayyaroh, I. A., & Arief, S. (2018). Penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan kreaivitas, motivasi belajar dan hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 1–14.

- [7] Novianto, N. K., Masykuri, M., & Sukarmin, S. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas X Sma/ Ma. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 7(1), 81–92. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v7i1.19792>
- [8] Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.